

PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI REAKSI REDUKSI OKSIDASI

Zulham Handayani¹, Suri Imanda²
SMA Negeri 1 Calang¹, SMA Negeri 1 Jaya²
Email Penulis: zulhamabes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Calang selama tiga bulan sejak bulan Januari sampai Maret 2020 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi reaksi reduksi oksidasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang tahun pelajaran 2019/ 2020 sebanyak 21 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi. Melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada reaksi reduksi oksidasi mata pelajaran kimia siswa kelas X IPA 2 pada SMA Negeri 1 Calang diperoleh hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan 71,4 % nilai rata-rata kelas 72,8 dan meningkat pada hasil tes siklus II 85,7 % dengan nilai rata-rata kelas 78,2. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktifitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 52,4 % dan nilai rata-rata adalah 69,1. Dengan demikian melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi reaksi reduksi oksidasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang.

Kata Kunci : *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Reaksi Reduksi Oksidasi.*

Contextual Teaching Learning (CTL) Approach to Improving Students' Understanding the Materials of Oxidation Reduction Reaction

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 1 Calang for three months from January to March 2020 aimed at increasing understanding through the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to the oxidation reduction reaction material for students of class X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang. This research is a classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles. The research subjects were students of Class X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang in the 2019/2020 school year as many as 21 students. Data analysis used comparative descriptive analysis techniques and qualitative descriptive analysis of observations. Through the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to the oxidation reduction reaction of the chemistry subjects of class X IPA 2 at SMA Negeri 1 Calang, the test results in the first cycle were obtained with the percentage of completeness 71.4%, the average grade of 72.8 and increasing on the second cycle test results 85.7% with an average grade of 78.2. In these two cycles there was a significant change in activity and score when compared to the pre-cycle with learning completeness which only reached 52.4% and the average score was 69.1. Thus, through the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, students can improve students' understanding of the material for oxidation-reduction reactions of class X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach, Oxidation Reduction Reaction.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan pengetahuan, maupun perubahan tingkah laku. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan bahwa padanya tidak berlangsung proses belajar itu. Sehubungan dengan hal ini, Slameto (2003) mengatakan: “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Perubahan tingkah laku itu akan didapat melalui berbagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk.

Reigeluth (dalam Sutrisno, 2006) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara metode pengajaran dan kondisi pengajaran. Hal-hal yang termasuk metode pengajaran antara lain strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan pembelajaran dan penyampaian. Selanjutnya hal-hal yang termasuk kondisi pengajaran adalah karakteristik siswa, karakteristik isi pengajaran, kendala pengajaran dan berbagai kondisi lain dalam proses pembelajaran. Secara umum ada tiga indikator keberhasilan belajar siswa, yaitu: (1) efektifitas pembelajaran, yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan siswa, (2) efisiensi pembelajaran, yang diukur dari waktu belajar, dan (3) daya tarik pembelajaran, yang biasanya diukur dari tendensi siswa yang ingin belajar terus

menerus. Dari pernyataan ini dapat disebutkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Proses pembelajaran yang konvensional guru sangat mendominasi proses pembelajaran kimia, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa takut mengungkapkan pendapatnya, ide-idenya karena siswa menganggap guru momok yang menakutkan.

Kenyataan yang dihadapi saat ini, rata-rata hasil ulangan harian kimia nilainya kurang maksimal. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, hanya 11 orang siswa atau 52,4 % yang memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang atau 47,6 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk mengatasi kekurangan pada pra siklus ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam hal ini, penulis ingin meningkatkan nilai kimia pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan penulis melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X IPA 2 Materi Reaksi Reduksi dan Oksidasi Pada SMA Negeri 1 Calang.”

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Calang di kelas X IPA 2 pada materi reaksi redoks. Penelitian dilakukan di kelas X IPA 2 karena peneliti adalah guru kelas di kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari s/d Maret 2020 semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X IPA 2 tahun pelajaran 2019/ 2020. Jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Observasi : Teknik observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa serta proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan kimia realistik. Hasil Observasi dijadikan dasar refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. (a) Test : Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai ketuntasan belajar siswa. Tes dilaksanakan di setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap hasil belajar.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah : (a) Lembar instrumen aktifitas siswa dalam PBM, (b) Lembar instrumen PBM guru, (c) Butir soal test. Validasi data pada proses pembelajaran ini adalah merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi reaksi redoks diberikan 5 soal *Essay*. Validasi data didapat dari rekaman hasil test siswa.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari :

- a. Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika didalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai $\geq 70\%$. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.
- b. Data aktivitas siswa menggunakan kriteria tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran. Analisis data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005)}$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
F = Frekuensi aktivitas siswa
N = Jumlah aktivitas siswa

- c. Analisis data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2005)}$$

Keterangan:

- P = Persentase yang di cari
F = Frekuensi aktivitas guru
N = Jumlah aktivitas guru

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari :

- (a) Perencanaan (*Planning*), terdiri atas kegiatan : penyusunan Rencana Proses pembelajaran (RPP), silabus beserta perangkatnya.
- (b) Pelaksanaan (*Acting*)
 - 1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal.
 - 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada reaksi redoks
 - 3) Secara klasikal menjelaskan strategi penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
 - 4) Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran
 - 5) Mengadakan tes tertulis
 - 6) Penilaian hasil tes tertulis
- (c) Observasi, observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.
- (d) Refleksi, refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk

melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil ulangan harian masih banyak siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil pengamatan nilai belajar pada pra siklus maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas sebesar 69,1 dengan pencapaian ketuntasan 11 orang siswa atau 52,4 % siswa yang mempunyai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan 10 orang atau 47,6 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Pada pra siklus belum ada siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik, tetapi sebagian besar siswa mendapat nilai kategori kurang.
3. Secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Deskripsi Hasil Siklus I

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan aktivitas pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru.

Aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dapat digambarkan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan	
		Pert. I	Pert. II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	2	2
2.	Keaktifan dalam bertanya tentang materi	1	2

3.	Siswa dapat mengkondisikan dirinya dalam kelompok yang telah dibentuk	2	1
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	1	2
5.	Keberanian untuk bertanya pada teman	2	3
6.	Kemauan untuk saling membantu/bekerjasama dalam kelompok	1	1
7.	Partisipasi setiap siswa dalam diskusi kelompok	2	2
8.	Kemauan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1	1
9.	Kemauan memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan	1	2
10	Menyimpulkan hasil diskusi	2	2
11	Respon terhadap penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok	2	3
Rata-rata		0.309	0.382
Persentase Aktivitas Siswa (%)		30.9	38.2

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa aktivitas siswa pada Siklus I untuk pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih sangat kurang, secara keseluruhan aspek-aspek pengamatan, skor tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 3 dan terendah 1.

Berdasarkan hasil observasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah RPP pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas/ Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	
		Pert. I	Pert. II
A. Pendahuluan			
1.	Melakukan apersepsi	2	4
2.	Memberikan motivasi	2	3
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras dan pandangan guru ditujukan pada seluruh siswa	2	3
4.	Menjelaskan langkah-langkah PBM	3	5
B. Kegiatan Inti			
5.	Mengorganisir siswa kedalam kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok	2	2
6.	Mengamati jalannya diskusi (dengan berkeliling, dari depan dan belakang kelas)	2	3
7.	Menanyakan kesulitan dalam kelompok	1	2
8.	Membimbing siswa/kelompok yang bertanya pada guru	2	3
9.	Menuntun siswa yang melakukan presentasi.	2	2

10	Menuntun siswa yang menanggapi, atau menyanggah hasil presentasi.	2	3
11	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelas.	2	2
12	Melakukan pengembangan materi / penguatan	2	4
13	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai berhasil	2	2
14	Memberi motivasi kepada kelompok yang belum berhasil	3	3
C. Penutup			
15	Memberi tugas / PR.	3	5
16	Melaksanakan tes / kuis secara individu.	3	3
Rata-rata		0.438	0.613
Persentase Aktivitas Guru		43.8	61.3

Aktivitas guru siklus I baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua masih kurang seperti terlihat dalam tabel diatas. Nilai atau skor aktivitas tertinggi diperoleh pada Siklus I ini adalah 5 dan terendah adalah 1. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas	15	71,4
2.	Tidak Tuntas	6	28,6
Jumlah Siswa		21	
Rata-Rata Kelas		72,8	

Berdasarkan penelitian hasil akhir belajar siswa atau ketuntasan pada siklus I adalah 15 siswa (71,4 %) dari 21 siswa keseluruhannya dinyatakan tuntas dan 6 siswa (28,6 %) dinyatakan tidak tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 72,8 , seperti terlihat dalam tabel 4.3 di atas. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 78 dan terendah 66. Berdasarkan hasil refleksi maka upaya yang harus dilakukan atau hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari siklus I antara lain : Perlu kiranya ditingkatkan lagi aktifitas guru baik dalam mengelola kelas maupun melaksanakan langkah-langkah pembelajaran terutama pada membimbing siswa yang kesulitan dalam kelompoknya, membimbing siswa untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya, memotivasi siswa untuk berani bertanya dan juga memotivasi siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok.

Deskripsi Hasil Siklus II

Aktivitas siswa siklus II pada pertemuan ketiga dan keempat dapat digambarkan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan	
		Pert. I	Pert. II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	3	4
2.	Keaktifan dalam bertanya tentang materi	2	5

3.	Siswa dapat mengkondisikan dirinya dalam kelompok yang telah dibentuk	3	3
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	2	5
5.	Keberanian untuk bertanya pada teman	3	5
6.	Kemauan untuk saling membantu/bekerjasama dalam kelompok	2	3
7.	Partisipasi setiap siswa dalam diskusi kelompok	3	4
8.	Kemauan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2	3
9.	Kemauan memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan	2	4
10	Menyimpulkan hasil diskusi	3	4
11	Respon terhadap penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok	3	5
Rata-rata		0.509	0.818
Persentase Aktivitas Siswa (%)		50.9	81.8

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa pada siklus II meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan keempat siklus II persentase aktivitas siswa sebesar 81.8% dengan skor tertinggi adalah 5 yang diperoleh siswa untuk beberapa aspek pengamatan dan terendah 2. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II sebesar 50.9% siswa yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah RPP pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas/ Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	
		Pert. I	Pert. II
A. Pendahuluan			
1.	Melakukan apersepsi	3	4
2.	Memberikan motivasi	3	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras dan pandangan guru ditujukan pada seluruh siswa	3	4
4.	Menjelaskan langkah-langkah PBM	4	5
B. Kegiatan Inti			
5.	Mengorganisir siswa kedalam kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok	3	4
6.	Mengamati jalannya diskusi (dengan berkeliling, dari depan dan belakang kelas)	3	5
7.	Menanyakan kesulitan dalam kelompok	2	3
8.	Membimbing siswa/kelompok yang bertanya pada guru	3	4
9.	Menuntun siswa yang melakukan presentasi.	4	4

10	Menuntun siswa yang menanggapi, atau menyanggah hasil presentasi.	3	4
11	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelas.	2	3
12	Melakukan pengembangan materi / penguatan	5	5
13	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai berhasil	3	3
14	Memberi motivasi kepada kelompok yang belum berhasil	3	5
C. Penutup			
15	Memberi tugas / PR.	3	5
16	Melaksanakan tes / kuis secara individu.	3	4
Rata-rata		0.625	0.825
Persentase Aktivitas Guru		62.5	82.5

Aktivitas Guru pada siklus II untuk semua aspek pengamatan secara keseluruhan meningkat bila dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3 pada pertemuan ketiga dan 4 pada pertemuan keempat, dengan persentase aktivitas sebesar 82.5% pada pertemuan keempat dan 62.5% pada pertemuan ketiga. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan penelitian hasil akhir belajar siswa atau ketuntasan pada siklus II adalah 18 siswa (85,7 %) dari 21 siswa keseluruhannya dinyatakan tuntas dan 3 siswa (14,3 %) dinyatakan tidak tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 78,2 (lampiran 7), seperti terlihat dalam tabel 4.6 di atas. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 86 dan terendah 68.

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Nilai rata-rata yang telah diperoleh pada siklus II adalah 78,2 dan siswa yang tuntas sebanyak 18 (85,7 %) siswa dari total 21 siswa. Secara klasikal hasil belajar mengajar pada akhir siklus II ini telah mencapai ketuntasan belajar siswa, yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah $\geq 85\%$ dengan perolehan nilai ≥ 75 .
- Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga termasuk katagori cukup dengan persentase sebesar 50,9 %, pada pertemuan ke empat aktivitas siswa meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 81,8%.
- Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 62,5% pada pertemuan ketiga termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan keempat meningkat menjadi sangat baik dengan persentase sebesar 82,5%.

PEMBAHASAN

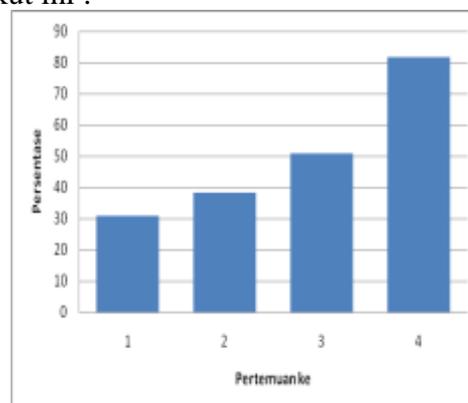
Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan juga aktivitas baik bagi guru maupun bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 71,4 % nilai rata-rata kelas sebesar 72,8 dan hasil tes siklus II sebesar 85,7 % dengan nilai rata-rata kelas 78,2. Maka terlihat bahwa nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu $\geq 85\%$. Mulyana (2005) menyatakan. “keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta

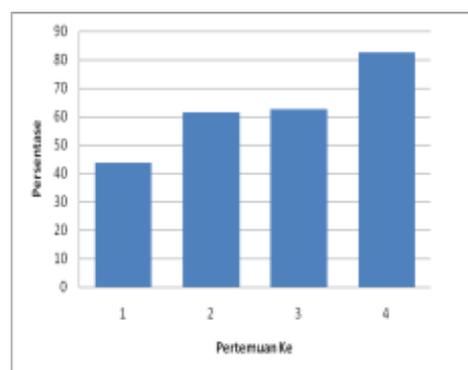
didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama dua siklus dan telah tuntas secara klasikal pada materi sifat koligatif larutan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini disebabkan adanya peningkatan interaksi yang terjadi sehingga mengakibatkan efek yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi ajar. Hasil tes pada siklus I dan II berbeda dengan hasil tes pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata kelas adalah 69,1 dan ketuntasan siswa yang dicapai hanya 52,4 %.

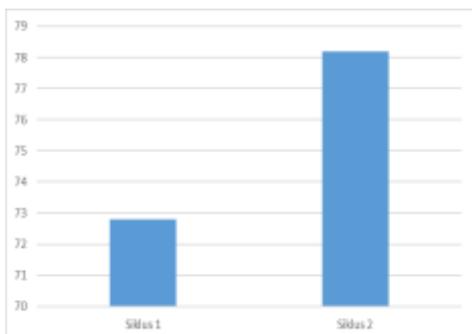
Perkembangan aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai siswa pada masing-masing siklus dan pertemuan dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Siswa



Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Guru



Gambar 4.3 Daftar Nilai Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi reaksi reduksi dan oksidasi bagi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Calang.

REFERENSI

Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Anshory, Irfan. (2000). *Kimia Kelas 1 SMA*. Jakarta: Erlangga.

Aqib, Zainal, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purba, M dan Sarwiyati, S. (2016). *Kimia untuk SMA/ MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmo, Unggul. (2017). *Kimia untuk Kelas X SMA*. Jakarta: Erlangga.

Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.

Winkel. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.